

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu proses, melibatkan dan mengikutsertakan bermacam-macam komponen dalam usaha mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidikan mempunyai perencanaan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Melalui pendidikan yang berkualitas dimungkinkan lahirnya ilmu pengetahuan yang akan menghasilkan produk-produk unggulan yang memiliki daya saing pada tingkat global. Pendidikan yang berkualitas pada akhirnya juga akan melahirkan SDM yang berdaya saing. Itulah sebabnya sistem pendidikan yang maju merupakan kunci keberhasilan pembangunan suatu bangsa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Tarigan (2008: 1) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak (*speaking skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*). Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai. Oleh karena itu, guru kelas II haruslah

sungguh-sungguh agar ia dapat memberikan dasar kemampuan membaca yang memadai kepada anak didik, dalam jurnal Sitti Aisa (2010:29).

Seseorang mampu membaca bukan karena kebetulan saja, akan tetapi karena seseorang terus belajar dan berlatih membaca teks yang terdiri atas kumpulan huruf-huruf yang bermakna, Dalman (2013: 1). Setiap keterampilan tersebut saling berhubungan satu dengan lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur, mula-mula belajar menyimak/ mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting adalah keterampilan membaca.

Kesulitan membaca juga menyebabkan anak merasa rendah diri, tidak termotivasi belajar, dan sering juga mengakibatkan timbulnya perilaku menyimpang pada anak. Hal ini terjadi, karena di dalam masyarakat yang semakin maju, kemampuan membaca merupakan kebutuhan, karena sebagian besar informasi disajikan dalam bentuk tertulis dan hanya dapat diperoleh melalui membaca.

Berdasarkan hasil observasi dan Pengalaman Praktek Lapangan Terpadu (PPLT), diperoleh beberapa masalah dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di SD Negeri 101797 Deli Tua.

Kesulitan pertama, beberapa siswa belum mampu membaca dengan intonasi dan lafal yang benar. Saat membaca suara siswa menjadi pelan, pendengar atau siswa yang lain sulit untuk memahami apa yang dibaca oleh temannya. Hal tersebut

terjadi karena siswa malu atau takut salah saat membaca. siswa dapat mengucapkan lafal dengan tepat adalah 13 orang (38,23%) dan siswa membaca dengan intonasi yang benar sebanyak 11 orang (32,35%).

kesulitan kedua, rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa, beberapa siswa ada yang belum lancar membaca, siswa membaca dengan terbata-bata sehingga apa yang dibaca kurang jelas, setiap satu kata yang dibaca siswa selalu berhenti dan masih ada juga siswa yang kurang mengenal huruf .Siswa yang sudah lancar membaca sebanyak 15 orang (44,11%) dan siswa yang sudah mampu membaca dengan jelas sebanyak 12 orang (35,29%).

Kesulitan ketiga, guru kurang menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran membaca permulaan. Saat pembelajaran membaca, banyak siswa yang hanya bermain pensil atau bercanda dengan temannya. Jika guru menyuruh siswa memperhatikan, siswa tidak mau dan melanjutkan bermain bersama siswa lainnya. Siswa kurang memperhatikan contoh membaca yang baik sehingga saat disuruh guru, siswa tidak bisa. Siswa tidak antusias dalam membaca. Siswa menganggap pembelajaran membaca membosankan.

Proses pembelajaran kelas awal memerlukan media untuk menyampaikan materi pelajaran secara maksimal, karena pada anak usia kelas awal berada dalam tahap operasional konkret. Karakteristik siswa kelas awal mempunyai rentang konsentrasi pendek sehingga membutuhkan dukungan untuk menarik perhatian terhadap yang dipelajarinya).

Salah satu penunjang keberhasilan pembelajaran membaca permulaan adalah penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dari berbagai jenis media yang digunakan dalam membaca permulaan, salah

satunya adalah *Big Book*. *Big Book* dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas II SD. Tulisan pada *Big Book* cukup besar dan gambarnya menarik. *Big Book* merupakan buku cerita besar berukuran sekitar 60 x 50 cm dan biasanya berisi gambar dengan warna yang indah. “Membaca dengan menggunakan *Big Book* baik dilakukan untuk kelas rendah, kelas 1, 2, dan 3 SD karena siswa belum begitu terampil membaca. Guru membacakan cerita dengan lambat dari *Big Book*, yang teksnya ditulis dengan huruf besar dan dilengkapi dengan gambar berukuran besar yang berwarna. Masalah tentang rendahnya keterampilan membaca siswa kelas II SD harus segera diatasi supaya kedepannya siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam hal membaca.

Big Book digunakan di kelas awal karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan tema pelajaran, isi cerita dan topik dari media *Big Book* sesuai dengan minat siswa, guru juga dapat membuat sendiri *Big Book* sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. *Big Book* ini akan diminati siswa karena tampilannya menarik perhatian siswa, USAID (2014: 43). Dalam judul skripsi ini kelas II, tetapi menggunakan Bidang Studi karena keterampilan membaca permulaan siswa masih rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “ **Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media *Big Book* Pada Siswa Kelas II Di SD Negeri 101797 Deli Tua T.A 2016/ 2017**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa hal yang menjadi masalah, diantaranya :

1. Rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa.
2. Siswa belum mampu membaca dengan intonasi dan lafal yang benar.
3. Siswa belum mampu membaca dengan lancar dan suara kurang jelas.
4. Guru kurang menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran membaca permulaan.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 101797 Deli Tua T.A 2016/ 2017.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini “Apakah melalui media *Big Book* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 101797 Deli Tua”?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui melalui media *Big Book* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 101797 Deli Tua.

1.6. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoretis maupun praktis bagi semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain seperti di bawah ini.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru khususnya dalam bidang pendidikan Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Mengetahui media baru yang dapat membantu dalam melatih siswa belajar membaca.
- 2) Menjadikan lebih termotivasi untuk membuat media yang lain.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui media *Big Book*.

c. Bagi Sekolah

Diperolehnya masukan baru dalam memperbaiki sistem pengajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengamalan peneliti, khususnya dalam pembelajaran membaca permulaan melalui media *Big Book*.